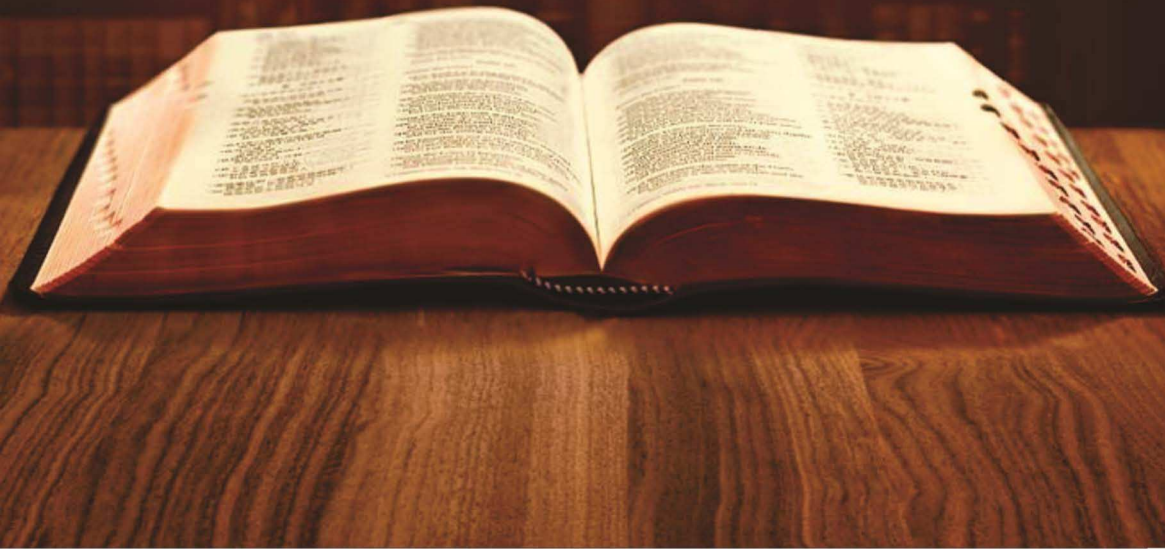




Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag.

DESAIN KURIKULUM Bahasa Arab



DESAIN KURIKULUM **Bahasa Arab**

Prof. Dr. Isop Syafei, M. Ag.

DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB

Penulis:

Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-183-9

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku *Desain Kurikulum Bahasa Arab* ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Bahasa Arab memegang posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman. Sebagai bahasa wahyu yang menjadi media komunikasi umat Islam di berbagai penjuru dunia, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber utama nilai-nilai keislaman dan budaya yang kaya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa ini menjadi kebutuhan esensial bagi peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kompetensi linguistik yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan, masih ditemukan berbagai kendala yang signifikan. Salah satu akar permasalahan mendasar adalah belum adanya desain kurikulum bahasa Arab yang memadai, yang mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pendidikan, karakteristik peserta didik, dan konteks sosial-budaya serta religius yang melingkupinya. Kurikulum yang selama ini digunakan cenderung normatif dan tekstual, lebih menitikberatkan pada penguasaan kaidah bahasa dan hafalan semata, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan berkomunikasi secara komunikatif dan aplikatif. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab sering kali kurang maksimal dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Buku ini hadir sebagai jawaban atas urgensi penyusunan desain kurikulum bahasa Arab yang holistik dan sistematis. Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan landasan konseptual yang kuat serta panduan praktis yang komprehensif bagi para pendidik, perancang kurikulum, dosen, dan pengelola pendidikan. Kurikulum bahasa Arab yang dirancang dengan baik hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek bahasa secara sempit, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, perkembangan psikologis peserta didik, dan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang komunikatif dan kontekstual.

Perubahan tuntutan dunia pendidikan dan dinamika global saat ini menuntut kemampuan berbahasa yang adaptif, kritis, dan kreatif. Oleh sebab itu, kurikulum bahasa Arab harus mampu menjawab tantangan tersebut melalui penyesuaian tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang efektif dan relevan. Dengan desain kurikulum yang tepat, peserta didik diharapkan dapat menguasai secara seimbang berbagai keterampilan bahasa Arab, mulai dari mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), hingga menulis (kitabah), sekaligus menanamkan karakter dan nilai-nilai religius yang berakar pada ajaran Islam.

Lebih jauh, kurikulum bahasa Arab juga berperan sebagai alat transformasi sosial dan budaya. Bahasa Arab bukan sekadar sarana komunikasi, tetapi juga media pembentukan identitas budaya dan keagamaan. Oleh karena itu, kurikulum harus mengintegrasikan konteks sosial, budaya, dan agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum akan memperkuat jati diri peserta didik sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan pemahaman lintas budaya.

Buku ini menyajikan analisis mendalam tentang hakikat kurikulum bahasa Arab, landasan filosofis dan psikologis perancangannya, serta berbagai model desain kurikulum yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Selain itu, pembaca dipandu dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi, menentukan strategi pembelajaran, dan merancang sistem evaluasi yang menyeluruh dan autentik. Pembahasan juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi agar lebih aplikatif dan kontekstual.

Akhir kata, penulis berharap buku *Desain Kurikulum Bahasa Arab* ini dapat menjadi referensi utama dan panduan praktis bagi semua pihak yang berperan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Semoga buku ini mampu mendorong lahirnya kurikulum yang inovatif dan adaptif sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan kemampuan linguistik, tetapi juga membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, kritis, dan siap berperan aktif dalam masyarakat global yang kompleks.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 HAKIKAT KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB.....	3
A. Pengertian Kurikulum Bahasa Arab.....	3
B. Perbedaan Kurikulum, Silabus, dan Rencana Pembelajaran.....	5
C. Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
D. Tujuan Kurikulum dalam Pendidikan Bahasa Arab.....	14
E. Kurikulum Bahasa Arab sebagai Alat Transformasi Sosial dan Kebudayaan.....	20
BAB 3 LANDASAN FILOSOFIS DAN PSIKOLOGIS KURIKULUM BAHASA ARAB	27
A. Filsafat Pendidikan dan Implikasinya terhadap Desain Kurikulum Bahasa Arab.....	27
B. Landasan Psikologis dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	33
C. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Bahasa Arab	38
D. Teori Perkembangan Peserta Didik dan Relevansinya terhadap Kurikulum Bahasa Arab.....	44
E. Pendekatan Humanistik dan Komunikatif dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab.....	50
BAB 4 ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB	57
A. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik dan Institusi dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.....	57
B. Analisis Konteks Sosial, Budaya, dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	63
C. Kajian Lingkungan Belajar dan Potensi Sumber Daya dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	68
D. Teknik Analisis Kebutuhan (Survei, Wawancara, FGD) dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	73
E. Implikasi Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Perumusan Kurikulum Bahasa Arab	78
BAB 5 PRINSIP-PRINSIP DASAR DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB.....	85
A. Prinsip Relevansi, Kontinuitas, dan Fleksibilitas dalam Mendesain Kurikulum Bahasa Arab.....	85

B.	Prinsip Integrasi antara Keterampilan Berbahasa (Istima', Kalam, Qira'ah, Kitabah) dalam Mendesain Kurikulum Bahasa Arab.....	90
C.	Prinsip Komunikatif dan Kontekstual dalam Mendesain Kurikulum Bahasa Arab.....	96
D.	Prinsip Kesesuaian dengan Jenjang Pendidikan dalam Mendesain Kurikulum Bahasa Arab.....	101
E.	Prinsip Akomodatif terhadap Perbedaan Individu Peserta Didik dalam Mendesain Kurikulum Bahasa Arab	109
BAB 6 MODEL-MODEL DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB.....		117
A.	Model Tyler dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab: Konsep, Tujuan, Desain, dan Langkah-Langkah Pembelajaran	117
B.	Model Taba dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab: Konsep, Tujuan, Desain, dan Langkah-Langkah Pembelajaran	122
C.	Model Spiral dan Linier dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab: Konsep, Tujuan, Desain, dan Langkah-Langkah Pembelajaran	128
D.	Model Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab: Konsep, Tujuan, Desain, dan Langkah-Langkah Pembelajaran	136
E.	Kelebihan dan Kelemahan Model Tyler, Taba, Spiral dan Linier, Berbasis Kompetensi dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab.....	143
BAB 7 DESAIN TUJUAN DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB.....		149
A.	Perumusan Tujuan dalam Kurikulum Bahasa Arab yang Mencerminkan Kompetensi Bahasa Arab Secara Menyeluruh	149
B.	Integrasi Tujuan dalam Kurikulum Bahasa Arab dengan Tujuan Nilai Islam dalam Pembelajaran	155
C.	Penyesuaian Tujuan dalam Kurikulum Bahasa Arab dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik dan Jenjang Pendidikan.....	161
D.	Penyusunan Tujuan dalam Kurikulum Bahasa Arab yang Mengacu pada Keterampilan Berbahasa Arab	167
E.	Penyelarasan Tujuan dalam Kurikulum Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan dan Tantangan Global	175
BAB 8 DESAIN MATERI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB.....		179
A.	Pemilihan Materi dalam Kurikulum Bahasa Arab yang Relevan dengan Tujuan dan Kompetensi Bahasa Arab	179
B.	Pengorganisasian Materi dalam Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan Tema, Fungsi Komunikatif, dan Tingkat Kesulitan.....	183

C.	Integrasi Materi dalam Kurikulum Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Islam dan Budaya Arab	188
D.	Keseimbangan antara Materi Kaidah (Nahwu-Sharf), Kosa Kata, dan Keterampilan Berbahasa	195
E.	Penyesuaian Materi dalam Kurikulum Bahasa Arab dengan Konteks Lokal, Kebutuhan Peserta Didik, dan Perkembangan Teknologi	201
BAB 9 DESAIN STRATEGI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB		209
A.	Pemilihan Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Bahasa Arab	209
B.	Pengembangan Strategi Berbasis Keterampilan Berbahasa Arab	215
C.	Penerapan Strategi Interaktif dan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab	222
D.	Integrasi Strategi Kontekstual, Tematik, dan Berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab	228
E.	Adaptasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Tingkat Kemampuan Peserta Didik dan Lingkungan Belajar	234
BAB 10 DESAIN EVALUASI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB		243
A.	Penyusunan Kriteria Evaluasi yang Menilai Semua Aspek Keterampilan Berbahasa Arab	243
B.	Pengembangan Evaluasi Autentik yang Mencerminkan Keterampilan Berbahasa Arab	250
C.	Pemanfaatan Evaluasi Formatif untuk Menilai Proses Pembelajaran Bahasa Arab dan Peningkatan Kemampuan Secara Berkala	259
D.	Penilaian Sumatif yang Mengukur Pencapaian Kompetensi Akhir Berdasarkan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab	267
E.	Penggunaan Beragam Teknik Penilaian (Tes Lisan, Tes Tertulis, Portofolio, dan Penilaian Diri) dalam Kurikulum Bahasa Arab	272
BAB 11 DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN DASAR		279
A.	Karakteristik Peserta Didik Tingkat Dasar	279
B.	Tujuan Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Dasar	285
C.	Materi Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar	291
D.	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Tingkat Dasar	298
E.	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Tingkat Dasar	306

BAB 12 DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB	
UNTUK PENDIDIKAN MENENGAH	313
A. Karakteristik Peserta Didik Tingkat Menengah	313
B. Tujuan Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Menengah	318
C. Materi Ajar Bahasa Arab Tingkat Menengah	325
D. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Tingkat Menengah.....	331
E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Tingkat Menengah.....	337
BAB 13 DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB	
UNTUK PERGURUAN TINGGI	345
A. Karakteristik Mahasiswa pada Perguruan Tinggi	345
B. Tujuan Kurikulum Bahasa Arab bagi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi.....	349
C. Materi Ajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi.....	353
D. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi.....	360
E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi.....	367
DAFTAR PUSTAKA.....	377

BAB 1

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki kedudukan strategis, khususnya dalam pendidikan Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman. Sebagai bahasa wahyu, bahasa komunikasi umat Islam di berbagai belahan dunia, serta bahasa ilmu dan budaya, penguasaan Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, pendidikan Bahasa Arab memegang peranan vital dalam pembentukan kompetensi peserta didik, baik dari segi linguistik maupun nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Namun, pada praktiknya, pengajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu akar permasalahan yang cukup mendasar adalah belum tersedianya desain kurikulum Bahasa Arab yang memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial-budaya dan religius. Kurikulum yang ada selama ini seringkali masih bersifat tekstual dan normatif, cenderung menitikberatkan pada penguasaan kaidah gramatikal dan hafalan tanpa memperhatikan aspek keterampilan berkomunikasi secara komunikatif dan aplikatif. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran Bahasa Arab kurang maksimal dan kurang relevan dengan kebutuhan zaman.

Situasi tersebut menunjukkan urgensi penyusunan buku *Desain Kurikulum Bahasa Arab* yang mengupayakan sebuah pendekatan holistik dan sistematis dalam merancang kurikulum. Buku ini hadir untuk memberikan landasan konseptual dan panduan praktis yang komprehensif kepada para pendidik, perancang kurikulum, dosen, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan kurikulum Bahasa Arab yang tidak hanya berbasis teori bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, perkembangan psikologis peserta didik, serta prinsip-prinsip pembelajaran modern yang komunikatif dan kontekstual.

Urgensi buku ini juga berkaitan dengan perubahan tuntutan dunia pendidikan dan dinamika global yang menuntut kemampuan berbahasa yang adaptif, kritis, dan kreatif. Kurikulum Bahasa Arab harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang efektif. Melalui desain kurikulum yang tepat, diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan bahasa Arab secara seimbang, mulai dari istima' (mendengarkan), kalam

BAB 2

HAKIKAT KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

A. PENGERTIAN KURIKULUM BAHASA ARAB

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Untuk memahami makna kurikulum bahasa Arab secara menyeluruh, diperlukan penjelasan dari sisi etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah) secara komprehensif. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang ruang lingkup, arah, dan landasan konseptual dari kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Pengertian Kurikulum secara Bahasa

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin curriculum, yang berarti "lintasan" atau "jarak tempuh" (Syah, 2013). Dalam pendidikan, istilah ini berkembang menjadi representasi dari proses yang harus dilalui oleh peserta didik dari awal hingga akhir guna mencapai tujuan pembelajaran. Akar kata curriculum, yaitu currere, berarti "berlari" atau "menempuh perjalanan", yang memberikan gambaran bahwa pendidikan adalah suatu lintasan yang dirancang secara sistematis untuk dilalui oleh peserta didik (Wiles & Bondi, 2006).

Dalam bahasa Arab, padanan istilah "kurikulum" adalah al-manhaj (المنهج). Secara linguistik, kata ini berasal dari kata kerja nahaja (نهج), yang berarti "menempuh" atau "melalui suatu jalan yang jelas" (Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 1991). Dalam Mu'jam al-Wasīṭ, al-manhaj didefinisikan sebagai "ṭarīqah waāḍiḥah yanhaḡuhā insān fī ḥayātiḥ" (طريقة واضحة ينهجها الإنسان في حياته), yang berarti metode atau jalan yang terang dan jelas yang diikuti oleh seseorang dalam kehidupannya (Al-Mu'jam al-Wasīṭ, 2004).

Dengan demikian, baik dalam bahasa Latin maupun Arab, istilah kurikulum dan al-manhaj sama-sama mengandung makna tentang suatu lintasan atau jalan terarah yang harus ditempuh dalam proses belajar. Keduanya menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB 3

LANDASAN FILOSOFIS DAN PSIKOLOGIS KURIKULUM BAHASA ARAB

A. FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB

Filsafat pendidikan merupakan fondasi konseptual dalam merancang dan mengevaluasi sistem pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Ia tidak hanya menjawab pertanyaan mendasar tentang tujuan pendidikan, hakikat peserta didik, dan peran guru, tetapi juga memberikan arah dalam memilih isi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Ornstein & Hunkins, 2017). Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai aliran filsafat pendidikan sangat penting untuk merancang kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan nilai, tujuan, dan konteks peserta didik.

1. Filsafat Idealism dan Implikasinya dalam Kurikulum Bahasa Arab

Filsafat idealisme menempatkan ide, nilai-nilai moral, dan kebijaksanaan sebagai inti utama dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan idealistik ini mendorong pengembangan kurikulum yang berfokus pada teks-teks klasik yang kaya makna, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya sastra Arab klasik. Kurikulum tersebut dirancang bukan hanya untuk mengajarkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh. Melalui pemahaman mendalam terhadap teks-teks tersebut, peserta didik didorong untuk menggali nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung di dalamnya, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sarana pembinaan jiwa dan pembentukan kepribadian yang berlandaskan kebijaksanaan (Bagheri & Khosravi, 2006).

Dengan implikasi tersebut, pembelajaran bahasa Arab menurut perspektif idealisme tidak sekadar menjadi alat komunikasi semata, melainkan lebih jauh berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual dan etika yang luhur. Guru dalam pandangan idealisme memiliki peran sentral sebagai teladan dan pembimbing yang memandu peserta didik menuju kebenaran dan pemahaman yang lebih tinggi. Peran guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan membentuk karakter moral siswa, sehingga proses pendidikan menjadi suatu perjalanan transformasi jiwa dan akhlak (Mutahhari, 2000).

BAB 4

ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB

A. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DAN INSTITUSI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB

Pengembangan kurikulum Bahasa Arab di lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara serampangan atau tanpa perencanaan yang matang. Salah satu landasan utama dalam merancang kurikulum yang efektif adalah melalui proses identifikasi kebutuhan (needs analysis), baik dari sisi peserta didik maupun institusi pendidikan itu sendiri. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kebutuhan tersebut bersifat kontekstual dan harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk filosofis, psikologis, serta sosial budaya yang melingkupi lingkungan belajar.

Sebagai bahasa agama, ilmu, dan komunikasi, pengajaran Bahasa Arab menghadapi tantangan dan tujuan yang khas yang tidak bisa disamakan dengan pengajaran bahasa lain. Oleh karena itu, pendekatan kurikulum yang digunakan harus bersifat komprehensif dan adaptif, mampu mengakomodasi kebutuhan beragam siswa sekaligus menjawab dinamika perkembangan zaman. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan demikian akan lebih efektif dalam mendukung penguasaan bahasa sekaligus pembentukan karakter dan pemahaman budaya yang mendalam.

1. Filsafat Pendidikan sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum

Filsafat pendidikan menyediakan landasan konseptual yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui filsafat pendidikan, para pendidik dapat memahami tujuan, metode, dan nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, tiga aliran filsafat utama, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme, dapat menjadi rujukan yang relevan untuk merancang kurikulum bahasa Arab yang efektif dan bermakna.

Pertama, esensialisme menekankan pentingnya warisan budaya dan nilai-nilai fundamental yang harus ditransmisikan kepada peserta didik. Pendekatan ini menganggap bahwa ada pengetahuan inti yang wajib dikuasai oleh setiap siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan dan

BAB 5

PRINSIP-PRINSIP DASAR

DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB

A. PRINSIP RELEVANSI, KONTINUITAS, DAN FLEKSIBILITAS DALAM MENDESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB

Penyusunan kurikulum Bahasa Arab harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang menjamin keberlanjutan, keefektifan, dan keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Dalam hal ini, tiga prinsip utama yang menjadi fondasi adalah relevansi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Prinsip relevansi memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif. Sementara itu, prinsip kontinuitas menekankan pentingnya kesinambungan pembelajaran dari satu jenjang ke jenjang berikutnya agar pengetahuan dan keterampilan peserta didik berkembang secara bertahap dan sistematis.

Selain itu, prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi kurikulum untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang. Hal ini penting agar pembelajaran Bahasa Arab tidak kaku dan mampu menjawab tantangan zaman. Bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an sekaligus sarana komunikasi umat Islam di seluruh dunia, memerlukan pendekatan kurikuler yang mampu menjawab tantangan baik pada tingkat lokal maupun global. Oleh sebab itu, kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada hasil belajar nyata menjadi kebutuhan mutlak dalam pembelajaran Bahasa Arab.

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi dalam desain kurikulum Bahasa Arab menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa materi pembelajaran, tujuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik saling terhubung secara harmonis. Relevansi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama yang dianut, serta kondisi sosial budaya di sekitar peserta didik. Sebuah kurikulum yang relevan bukanlah kurikulum yang kaku dan terpisah dari kenyataan, melainkan kurikulum yang mampu menyatu dengan realitas kehidupan peserta didik serta kebutuhan zaman yang terus berubah. Dengan demikian,

BAB 6

MODEL-MODEL DESAIN

KURIKULUM BAHASA ARAB

A. MODEL TYLER DALAM DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB: KONSEP, TUJUAN, DESAIN, DAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Model kurikulum memegang peranan penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu model yang paling klasik dan berpengaruh di dunia pendidikan adalah Model Tyler. Model ini dikembangkan oleh Ralph W. Tyler dalam bukunya yang terkenal, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949). Dengan pendekatan yang sistematis, Model Tyler membantu penyusunan kurikulum secara terstruktur berdasarkan empat komponen utama: tujuan, konten, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, Model Tyler memberikan kerangka kerja yang jelas untuk merancang kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan. Melalui model ini, pemilihan materi pembelajaran (konten) dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, sementara proses pembelajaran dirancang agar efektif dan sesuai dengan karakteristik bahasa Arab. Evaluasi yang menyeluruh juga menjadi bagian penting dalam model ini untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.

1. Konsep Model Tyler dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab

Model Tyler dikenal sebagai model kurikulum yang rasional, sistematis, dan logis. Model ini menekankan bahwa proses perancangan kurikulum harus dimulai dari perumusan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan pendidikan menjadi landasan utama dalam menentukan isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi yang akan digunakan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan ini memberikan arah yang konkret bagi guru atau pengembang kurikulum untuk menetapkan capaian kompetensi kebahasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup empat keterampilan utama dalam berbahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), yang semuanya harus diintegrasikan ke dalam perencanaan kurikulum secara terpadu.

BAB 7

DESAIN TUJUAN DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB

A. PERUMUSAN TUJUAN DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB YANG MENCERMINKAN KOMPETENSI BAHASA ARAB SECARA MENYELURUH

Perumusan tujuan dalam kurikulum bahasa Arab merupakan fondasi utama dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tujuan tersebut tidak hanya mencerminkan hasil akhir yang diharapkan, tetapi juga menggambarkan arah pengembangan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh, baik dari aspek keterampilan berbahasa (maharat lughawiyah) maupun nilai-nilai kebahasaan dan budaya yang menyertainya. Kurikulum yang baik harus mampu menyinergikan tujuan-tujuan pendidikan nasional dengan kebutuhan praktis penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, akademik, dan agama (Al-Ani, 2005).

1. Tujuan Afektif: Menumbuhkan Sikap Positif terhadap Bahasa Arab

Tujuan afektif dalam kurikulum bahasa Arab memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek sikap, minat, dan motivasi terhadap bahasa Arab. Kurikulum tidak hanya difokuskan pada penguasaan struktur linguistik dan keterampilan komunikasi, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan keterikatan emosional terhadap bahasa Arab. Dalam hal ini, bahasa Arab diposisikan bukan semata sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai bagian integral dari identitas keislaman. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Qattan (2001), pembelajaran bahasa Arab harus berangkat dari ruh keislaman yang kuat agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam proses belajar. Dengan demikian, penguatan dimensi afektif menjadi krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.

Kurikulum bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek afektif akan mendorong peserta didik untuk menghargai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan warisan peradaban Islam yang luhur. Rasa hormat terhadap bahasa ini dapat menumbuhkan keinginan untuk terus mempelajarinya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini juga menjadi sarana untuk membentuk

BAB 8

DESAIN MATERI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB

A. PEMILIHAN MATERI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB YANG RELEVAN DENGAN TUJUAN DAN KOMPETENSI BAHASA ARAB

Pemilihan materi dalam kurikulum bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah, kualitas, dan efektivitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik adalah materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, materi bukan hanya sekadar kumpulan teks atau kosakata, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk kompetensi komunikatif, linguistik, sosiolinguistik, dan strategis (Al-Batal, 2010). Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum bahasa Arab, pemilihan materi harus memperhatikan relevansi dengan tujuan akhir pendidikan bahasa serta kebutuhan peserta didik.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Landasan Pemilihan Materi

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh konteks institusi pendidikan, latar belakang sosial, serta kebutuhan peserta didik. Tidak ada satu model tujuan yang bersifat universal, karena orientasi pembelajaran dapat berbeda-beda sesuai dengan lingkungan tempat pendidikan itu berlangsung. Di Indonesia, misalnya, pembelajaran bahasa Arab sering kali diarahkan pada penguasaan kemampuan membaca kitab klasik (turats), memahami teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya ulama terdahulu, serta penguasaan komunikasi dasar yang relevan dalam kegiatan ibadah dan dakwah (Hanafi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa agama dan sarana memahami khazanah keilmuan Islam.

Di negara-negara wilayah Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa bersifat lebih praktis atau profesional. Di sana, pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan untuk keperluan diplomatik, komunikasi bisnis, atau kebutuhan akademik lingkup internasional. Dalam situasi ini, bahasa Arab diposisikan tidak hanya sebagai bahasa budaya dan agama, tetapi juga sebagai bahasa global yang memiliki fungsi strategis dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, kurikulum dan pendekatan pembelajaran di wilayah tersebut cenderung menyesuaikan dengan tuntutan global dan profesionalisme.

BAB 9

DESAIN STRATEGI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB

A. PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari pengajaran bahasa asing lainnya. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi (ilmu tashrif) yang sangat kompleks, seperti perubahan bentuk kata berdasarkan waktu, jumlah, jenis kelamin, dan kedudukan dalam kalimat. Selain itu, struktur sintaksisnya (nahwu) juga khas, dengan aturan-aturan yang ketat dan berbeda dari bahasa lain. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya perbedaan signifikan antara bahasa Arab fusha (standar) yang digunakan secara formal dan akademik, dan 'amiyah (dialek) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai negara Arab.

Kondisi tersebut menuntut pendekatan dan strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus dan tidak bisa disamakan dengan pembelajaran bahasa asing lain. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak dapat bersifat sembarangan, tetapi harus berdasarkan pertimbangan karakteristik internal bahasa dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa “strategi pengajaran bahasa harus mempertimbangkan kompetensi linguistik siswa, konteks sosial budaya, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai” (Brown, 2001, hlm. 72). Oleh karena itu, guru perlu memahami struktur kebahasaan dan latar belakang siswa agar dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

1. Karakteristik Bahasa Arab yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang memiliki struktur gramatikal yang kompleks, terutama dalam aspek sharf (morfologi) dan nahwu (sintaksis). Proses pembentukan kata dalam sharf sangat sistematis dan melibatkan berbagai pola perubahan bentuk kata dasar untuk menghasilkan makna baru, yang sering kali membingungkan bagi pelajar non-Arab. Begitu pula dalam nahwu, relasi antara kata-kata dalam kalimat ditentukan oleh tanda i'rab yang berfungsi sebagai indikator fungsi sintaksis. Kompleksitas ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan juga memanfaatkan beragam strategi yang sesuai dengan karakteristik bahasa tersebut.

BAB 10

DESAIN EVALUASI DALAM KURIKULUM BAHASA ARAB

A. PENYUSUNAN KRITERIA EVALUASI YANG MENILAI SEMUA ASPEK KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi memegang peranan penting sebagai alat untuk mengukur capaian peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Evaluasi yang efektif harus mencerminkan keempat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Setiap keterampilan memerlukan pendekatan penilaian yang sesuai, baik dalam bentuk tes lisan, tulisan, maupun tugas-tugas berbasis performa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukuran, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Penyusunan kriteria evaluasi yang komprehensif menjadi keharusan agar penilaian tidak terjebak pada aspek kognitif semata. Evaluasi harus mampu mencakup kemampuan komunikatif siswa, keakuratan gramatikal, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pandangan Brown (2004) yang menekankan pentingnya evaluasi otentik yang menilai kemampuan berbahasa secara kontekstual dan terpadu. Dengan pendekatan evaluasi semacam ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna untuk perbaikan proses belajar.

1. Prinsip Umum Penyusunan Kriteria Evaluasi Bahasa Arab

Kriteria evaluasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari empat prinsip utama, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Keempat prinsip ini merupakan dasar penting agar evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara akurat dan adil. Validitas mengacu pada sejauh mana alat evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini kompetensi berbahasa Arab seperti mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Sebuah tes dikatakan valid apabila soal-soalnya relevan dengan tujuan pembelajaran dan mencakup keterampilan yang memang ingin dikembangkan.

BAB 11

DESAIN KURIKULUM

BAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN DASAR

A. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR

Peserta didik tingkat dasar, umumnya berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, sedang mengalami fase perkembangan yang sangat pesat baik secara kognitif, emosional, sosial, moral, maupun fisik. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memahami hubungan sebab-akibat, sekaligus membentuk identitas diri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan ini menjadi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Santrock, 2019).

Karakteristik perkembangan tersebut sangat berpengaruh pada cara peserta didik belajar, bersosialisasi, dan membentuk sikap terhadap pendidikan. Misalnya, pada tahap ini, anak-anak cenderung lebih aktif dan membutuhkan stimulasi yang beragam agar tetap termotivasi dalam belajar. Dengan mengetahui aspek-aspek perkembangan tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus membangun fondasi moral dan sosial yang kuat (Santrock, 2019).

1. Karakteristik Kognitif

Secara kognitif, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap "operasional konkret" menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek-objek konkret yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, namun masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak (Slavin, 2006). Misalnya, mereka dapat memahami hubungan sebab-akibat yang sederhana, seperti mengerti bahwa jika memindahkan mainan dari satu kotak ke kotak lain, jumlah mainan tetap sama. Anak-anak juga mulai dapat mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, seperti warna, bentuk, atau ukuran, dan memahami konsep konservasi jumlah dan volume, yaitu kesadaran bahwa jumlah atau volume suatu benda tidak berubah meskipun bentuk atau penampilmannya berubah.

BAB 12

DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN MENENGAH

A. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TINGKAT MENENGAH

Peserta didik tingkat menengah, yang secara umum berada pada rentang usia 13 hingga 18 tahun, mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang sangat signifikan. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang kompleks di mana individu mulai membentuk identitas diri, memperkuat kemampuan berpikir abstrak, serta mengalami perubahan hormon yang memengaruhi suasana hati dan perilaku. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan ini sangat penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Santrock, 2019).

Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya membutuhkan materi akademik yang menantang, tetapi juga pendekatan pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap dinamika psikologis dan sosial mereka. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mendorong partisipasi aktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan sikap sosial yang positif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermakna, membantu remaja dalam menghadapi tantangan perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk tahap kehidupan selanjutnya (Santrock, 2019).

1. Karakteristik Fisik

Perkembangan fisik merupakan salah satu ciri utama peserta didik pada tingkat menengah yang menandai fase penting dalam pertumbuhan dan perubahan tubuh mereka. Pada masa ini, terjadi percepatan pertumbuhan yang sering kali tidak seimbang antara bagian tubuh tertentu, misalnya pertumbuhan kaki yang lebih cepat dibandingkan tangan atau tubuh bagian atas. Ketidakseimbangan ini sering menimbulkan perasaan canggung, kurang percaya diri, atau bahkan ketidaknyamanan terhadap diri sendiri. Selain perubahan tinggi dan berat badan, perkembangan fisik pada masa ini juga mencakup kemunculan ciri-ciri seksual sekunder, seperti perubahan suara, tumbuhnya rambut di beberapa area tubuh, dan perubahan bentuk tubuh (Santrock, 2011). Kesadaran akan perubahan fisik ini sangat penting bagi remaja agar dapat menerima diri mereka dan menjalani masa pubertas dengan sehat.

BAB 13

DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB UNTUK PERGURUAN TINGGI

A. KARAKTERISTIK MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI

Mahasiswa merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi penting dari tahap remaja menuju dewasa. Pada fase ini, mereka tidak hanya menghadapi perubahan fisik dan psikologis, tetapi juga memasuki jenjang pendidikan tinggi yang menuntut tingkat kemandirian yang lebih tinggi, kedewasaan dalam berpikir, serta tanggung jawab yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupannya (Santrock, 2019). Proses ini menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola waktu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Memahami karakteristik mahasiswa sangat penting bagi dosen, pengelola pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Dengan pemahaman yang baik terhadap ciri-ciri perkembangan mahasiswa, proses pembelajaran dan pembinaan dapat dirancang secara efektif dan tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan serta potensi mereka (Astuti & Haryanto, 2020). Hal ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan akademik maupun pribadi mahasiswa secara optimal, sehingga tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai dengan baik.

1. Kemandirian Belajar

Salah satu ciri khas utama mahasiswa dibandingkan pelajar di jenjang sebelumnya adalah meningkatnya tingkat kemandirian dalam belajar. Pada tahap pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu mengelola waktu mereka sendiri dengan efektif, memilih sumber belajar yang relevan, serta menentukan strategi belajar yang paling sesuai dengan gaya dan kebutuhan masing-masing secara mandiri. Kemandirian ini menjadi modal penting agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks dan menuntut pemikiran kritis.

Dalam hal ini, pendekatan andragogi sangat relevan karena pembelajaran orang dewasa, termasuk mahasiswa, menekankan pada kebutuhan untuk belajar secara otonom dan berdasarkan motivasi internal (Knowles, 1984). Oleh karena itu, peran dosen bergeser dari sekadar menjadi instruktur satu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2016). Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Nilai Islam dan Budaya Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, M. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Nilai-Nilai Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abu Ahmadi, & Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Amr, A. (2008). *Al-Taqwīm al-Lughawī fī Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghayr an-Nāṭiqīn Bihā*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī.
- Abu Bakr, M. (2017). *Al-Tarjamah wa Istikhdamha fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Nahda al-Arabiya.
- ACTFL. (2012). *Performance Descriptors for Language Learners*. Alexandria, VA: ACTFL.
- Afdal, A. (2018). *Filsafat Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Nilai dan Kemanusiaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Abrāshī, A. (1985). *Ruh at-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Abrasyi, A. M. (2003). *At-Tarbiyah al-Islamiyyah: Mabadi-uha wa Asalibuha*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabī.
- Al-Ani, S. H. (2005). Teaching Arabic as a foreign language: A linguistic perspective. *Language Learning Journal*.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Jeddah: King Abdulaziz University.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *Risalah untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Azhari, M. (2012). *Nahwu wa Sharaf lil-Mustawa al-Mutawassit*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Batal, M. (2010). *Advanced Arabic literary reader: For college-level students*. Yale University Press.
- Al-Battal, M. (1995). *The role of grammar in the Arabic proficiency-based curriculum*. In M. Al-Batal (Ed.), *The teaching of Arabic as a foreign language: Issues and directions*. Provo: American Association of Teachers of Arabic.
- Al-Farra, H. (2017). *Tadrib al-Kalam fī al-Lughah al-'Arabiyyah*. Amman: Al-Maktaba al-'Arabiyyah.
- Al-Farra, H. (2018). *Taqnīn al-Mufradāt wa Taṭbīqāt al-Mawḍū' fī Ta'lim al-'Arabiyyah*. Riyadh: Markaz al-Tanmiyah al-Lughawiyyah.
- Al-Farra, I. (2020). *Asāsiyyāt al-Taqyīm fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Atfāl*. Gaza: Dār al-Fikr.

- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon: IIIT.
- Al-Fātiḥ, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Al-Ghazālī. (2005). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Hamadi, S. (2014). *Dirasat Fi al-Sintaksis wa al-Semantik*. Riyadh: King Saud University Press.
- Al-Harṭhi, A. (2018). *Al-Taḥqīyah wa Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Muscat: Oman University Press.
- Al-Jarf, R. (2004). The effects of multimedia and internet on listening skill achievement of EFL students. *Language Learning & Technology*, 8(1), 21–39.
- Al-Jarf, R. (2004). The effects of online grammar instruction on low proficiency EFL college students' achievement. *Asian EFL Journal*, 6(2).
- Al-Jarh wa at-Ta'dil. (2010). *Ilm al-Makhraj wa Sifat al-Huruf*. Cairo: Al-Maktaba al-Islamiyyah.
- Al-Jundi, F. (2009). *Tarikh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Ta'thuruha*. Damascus: Dar al-Ilm li al-Malayeen.
- Al-Kailani, A. (1998). *Falsafah Tarbiyah Islamiyah*. Amman: Dar al-Fikr.
- Al-Khatib, M. A. (2001). Language Planning in Modern Standard Arabic: Lexical and Terminological Development. *Language Problems and Language Planning*, 25(3), 251-265.
- Al-Mahmudi, A. (2008). *Taqwīm al-Tadrīs fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Jāmi'at al-Imām.
- Al-Mansur, S. (2016). *Al-Lughah al-'Arabiyyah fī al-l'lam wa al-Sahafah*. Beirut: Dar al-Hadith.
- Al-Marzouqi, A. (2014). *Authentic Assessment in Teaching Arabic as a Foreign Language*. Riyadh: King Saud University.
- Al-Mu'jam al-Wasīṭ. (2004). *Cairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*.
- Al-Munajjid, M. S. (2006). *Tarbiyah Lughawīyyah li Ghayr an-Nāṭiqīn bil-'Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.
- Al-Musawī, F. (2004). Approaches to teaching Arabic as a foreign language: A comprehensive framework. *Journal of Language and Learning*, 2(2), 92-105.
- Al-Nahlāwī, 'Abd al-Raḥmān. (1996). *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Qadi, A. (2008). *Mufradat al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Hadith.
- Al-Qahtani, M. (2016). The Use of Technology in Arabic Language Teaching. *Journal of Education and Practice*, 7(32), 30-34.

- Al-Qattan, M. (2001). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Qurashi, I. (2014). *Adab al-Lughah al-'Arabiyyah: Min al-Jahiliyyah ila al-Hadith*. Cairo: Dar al-Fikr al-Mu'asir.
- Al-Saadi, H. (2015). Language Curriculum Design for Teaching Arabic as a Foreign Language. *Journal of Education and Practice*, 6(30), 100-107.
- Al-Suyuthi. (1996). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Zarnūjī. (2005). *Ta'līm al-Muta'allim Ṭarīq al-Ta'allum*. Kairo: Maktabah al-Turāth.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos: Sky Oaks Productions.
- Asmawi, M. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asmuni. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Integratif Berbasis Kompetensi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Asrori, M. (2019). *Desain Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kontekstual dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As-Sayyid, M. A. (2001). *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā*. Riyadh: Al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'ūdiyyah.
- Asy-Syaibani, O. (1991). *Falsafat al-Tarbiyah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language Assessment in Practice*. Oxford University Press.
- Bagheri, K., & Khosravi, Z. (2006). Idealism and education. *Journal of Philosophy of Education*, 40(3), 387–404.
- Baker, M. (2011). *In Other Words: A Coursebook on Translation* (2nd ed.). London: Routledge.
- Banks, J. A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.

- Brookhart, S. M. (2013). How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading. ASCD.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (pp. 74-103). Wiley.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). White Plains, NY: Pearson Longman.
- Brown, J. D. (1995). *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Boston: Heinle & Heinle.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Counts, G. S. (1932). *Dare the School Build a New Social Order?* New York: John Day Company.
- Crain, W. (2005). *Theories of Development: Concepts and Applications* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Day, R. R., & Bamford, J. (1998). *Extensive Reading in the Second Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Standar Isi Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton.
- Finney, D. (2002). The ELT curriculum: A flexible model for a changing world. In Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.), *Methodology in Language*

- Teaching: An Anthology of Current Practice* (pp. 69–79). Cambridge: Cambridge University Press.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. London: Edward Arnold.
- Gilmore, A. (2007). Authentic materials and authenticity in foreign language learning. *Language Teaching*, 40(2), 97–118.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and Researching Reading*. Routledge.
- Halim, A. (2015). *Fonetik dan Fonologi Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Hamid, A. (2013). *Desain Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, H. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Sejarah, Problematika, dan Solusi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanafi, M. (2020). *Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). London: Longman.
- Hassan, H. (2003). *Arabic Language and Islamic Thought: Essays on the Synchronic and Diachronic Linguistics of Arabic*. Cairo: Dar al-Fikr.
- Hasyim, M. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Global*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasyim, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heaton, J. B. (1990). *Writing English Language Tests* (New Edition). London: Longman.
- Heritage, M. (2010). *Formative Assessment: Making It Happen in the Classroom*. Corwin Press.
- Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ibn Hajar. (1997). *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Ibn Khaldūn. (2004). *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (1997). *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*. Riyadh: Dār 'Ālam al-Fawā'id.
- Ibn Sina. (1956). *Al-Shifā': al-Nafs*. Beirut: Dār al-Mashriq.

- Ibn Sina. (2003). *Al-Najāt: fī al-Manṭiq wa al-Ilāhiyyāt*. Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah.
- Ibrahim, M. (2010). *Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Keindonesiaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Ibrahim, R. (2012). *Al-Lughah al-‘Arabiyyah lil-Mu’allimin al-Diniyyin*. Jeddah: Islamic University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It’s Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Khan, M. (2011). *Kitabah al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Lahore: University of Punjab Press.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Lado, R. (1961). *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Tests*. New York: McGraw-Hill.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Madsen, H. S. (1983). *Techniques in Testing*. Oxford University Press.
- Mahmud, A. (2011). *Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, A. (2020). *Strategi Mengajar Bahasa Arab untuk Pemula*. Bandung: Pustaka Pelajar.

- Mahmudi, I. (2020). Kontekstualisasi Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 45–60.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Miller, L. (2005). *Developing Listening Skills with Authentic Materials*. Cambridge University Press.
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132–148.
- Muhaimin. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Malang: UIN Press.
- Muin, A. (2015). *Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhtar, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 130–144.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: Panduan praktis untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, A. (2015). *Istima' wa Kalam fi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Hilal.
- Mustaqim, A. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mutahhari, M. (2000). *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Beirut: Mu'assasat al-Wafa'.
- Nabhan, S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Nasution, H. (2021). *Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

- Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Pearson.
- Nunan, D. (1988). *The Learner-Centred Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Nunan, D. (1992). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw Hill.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurihsan, J., & Yulianto, A. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- O'Malley, J. M., & Pierce, L. V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners*. Addison-Wesley.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. New York: Viking Press.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin.
- Qashshāf, A. (2015). *Dirāsāt Naḥwiyyah wa Taṭbīqiyyah*. Kairo: Maktabah al-'Ilm.
- Qasim, I. A. (2009). *Ta'lim al-qirā'ah wa al-kitābah li al-mubtadi'īn*. Riyadh: Dār al-'Ilm.
- Rahim, A. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital. *Jurnal Al-Ta'rib*, 9(1), 45-60.
- Rahman, A. (2018). *Metode Nyanyian dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: LKiS.
- Richard, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Merrill.
- Sadler, D. R. (1989). Formative assessment and the design of instructional systems. *Instructional Science*, 18(2), 119–144.
- Sakkaki, A. Y. (2002). *Miftāḥ al-'Ulūm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Saleh, T. (2013). *Al-Lughah al-'Arabiyyah lil-Tijarah wa al-Diplomasiyyah*. Dubai: Gulf Publications.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Savignon, S. J. (2002). *Communicative Language Teaching: Linguistic Theory and Classroom Practice*. Yale University Press.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Stockwell, G. (2010). Using mobile phones for vocabulary activities: Examining the effect of the platform. *Language Learning & Technology*, 14(2), 95–110.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2022). *Evaluasi Bahasa Arab Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman, M. (2019). *Model Tematik Terpadu dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: UIN Press.
- Suparman, U. (2018). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Supranowo, W. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2010). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahidin, A. (2019). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kontekstual. *Jurnal Al-Ta'rib*, 7(1), 1–15.
- Syahidin, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Analisis Kebutuhan. *Jurnal Al-Ta'rib*, 7(1), 1–13.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Mengembangkan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Mengindonesiakan Pendidikan: Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tompkins, G. E. (2006). *Language Arts: Content and Teaching Strategies* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2010). *Languages and Multilingualism: Arabic Language Day*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/days/arabic-language>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weir, C. J. (2005). *Language Testing and Validation: An Evidence-Based Approach*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Widdowson, H. G. (1978). *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Widodo, H., & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grasindo.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (Expanded 2nd ed.). Alexandria: ASCD.

- Wiles, J., & Bondi, J. (2006). *Curriculum Development: A Guide to Practice* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Willis, J. (1996). *A Framework for Task-Based Learning*. Harlow: Longman.
- Wright, W. (2010). *A Grammar of the Arabic Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yasir, M., & Rahman, A. (2020). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 8(2), 111-125.
- Yusuf, A. M. (2015). *Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainuddin, H. (2016). *Desain Kurikulum Bahasa Arab Modern: Teori dan Implementasi*. Bandung: Humaniora.
- Zughoul, M. (2003). Globalization and EFL/ESL Pedagogy in the Arab World. *Journal of Language and Learning*, 1(2), 106–146.

DESAIN KURIKULUM Bahasa Arab

Buku Desain Kurikulum Bahasa Arab merupakan panduan komprehensif dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum Bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan. Bab-bab awal menyajikan pemahaman mendasar tentang hakikat kurikulum, perbedaannya dengan silabus dan rencana pembelajaran, serta fungsinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembaca diajak memahami peran kurikulum sebagai alat transformasi sosial dan kebudayaan, serta pentingnya landasan filosofis, psikologis, dan nilai-nilai Islam dalam proses perancangannya.

Selanjutnya, buku ini membahas aspek teknis desain kurikulum secara rinci, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik dan konteks sosial, prinsip-prinsip dasar kurikulum, hingga model-model desain yang relevan seperti Tyler, Taba, Spiral, dan KBK. Perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, strategi pembelajaran, serta metode evaluasi juga dikupas dengan pendekatan integratif dan kontekstual. Keseluruhan pembahasan diarahkan untuk memastikan keterpaduan antara keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*) dengan tujuan pendidikan yang berbasis nilai dan kompetensi.

Pada bagian akhir, buku ini menawarkan rancangan kurikulum Bahasa Arab yang aplikatif untuk tiga jenjang pendidikan: dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Setiap jenjang dibahas secara khusus, mencakup karakteristik peserta didik, tujuan kurikulum, materi ajar, strategi pengajaran, dan metode evaluasi yang sesuai. Dengan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan, buku ini menjadi referensi penting bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang pengajaran Bahasa Arab di Indonesia maupun di konteks global yang lebih luas.



SCANIME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Pendidikan & Agama

ISBN 978-634-246-183-9



9

786342

461839